

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu pengetahuan teknologi dan seni (IPTEKS) mengalami perkembangan dan kemajuan yang sangat pesat pada saat ini. Sejalan dengan itu persaingan disegala bidang khususnya di dunia usaha sangat begitu ketat dan diikuti dengan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat dan dengan tingginya angka pertumbuhan penduduk tersebut tidak diimbangi dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia sehingga menyebabkan banyaknya jumlah pengangguran. Oleh karena itu setiap individu dituntut untuk lebih meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang dimilikinya serta lebih terampil dan kreatif dibidang keahliannya masing-masing agar dapat menghadapi kemajuan dan perkembangan dari IPTEKS tersebut.

Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu aspek yang memegang peranan penting bagi pembangunan di Indonesia. SDM yang berkualitas sangat diperlukan untuk menghadapi berbagai macam tantangan di era globalisasi. SDM yang berkualitas sangat diperlukan oleh bangsa Indonesia untuk dapat bersaing dengan Negara-negara lain yang ada di dunia ini. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat semua Negara berlomba-lomba meningkatkan mutu disegala bidang, khususnya mutu pendidikan. Pendidikan telah menjadi komponen utama dalam meningkatkan sumber daya manusia. Oleh karena itu, Indonesia harus dapat meningkatkan kualitas pendidikan agar dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga dapat bersaing dengan Negara-negara lain.

Pendidikan dilakukan oleh tiap individu untuk melalui proses belajar agar memperoleh hasil yang bermutu. Menurut Undang-Undang no. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”

Salah satu indikator keberhasilan suatu pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Menurut Muhibbin Syah (2008:141), “Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam sebuah program”. Prestasi belajar merupakan pengukuran dan penilaian hasil belajar yang telah dilakukan oleh siswa setelah siswa melakukan kegiatan proses pembelajaran yang kemudian dibuktikan dengan suatu tes dan hasil pembelajaran tersebut dinyatakan dalam bentuk simbol baik dalam bentuk angka, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai. Dalam pendidikan formal, dengan prestasi belajar dapat diketahui kedudukan siswa yang pandai, sedang, atau lambat. Dengan mengetahui prestasi belajar yang berbeda-beda maka dapat diketahui pula bahwa pemahaman peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran berbeda-beda pula.

Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan pendidikan itu sendiri. Kegiatan pendidikan tersebut adalah kegiatan belajar mengajar, yakni adanya keterpaduan antara kegiatan kegiatan guru dengan siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat interaksi guru dan siswa dengan bantuan suatu media, model ataupun metode dalam menyampaikan bahan

pelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Jika semua komponen diperankan secara maksimal, maka kegiatan pembelajaran akan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Peranan guru sangatlah penting dalam memberhasilkan proses belajar mengajar. Keterampilan dan kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran berpengaruh kuat untuk meraih keberhasilan siswa.

Dalam usaha untuk mencapai hasil belajar yang optimal dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Muhibbin Syah (1995:132) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu:

- 1) Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri. Terdiri atas:
 - a. Kesehatan Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar.
 - b. Intelegensi dan Bakat Bila seseorang mempunyai intelegensi tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses.
 - c. Minat dan Motivasi belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah dan kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya.
 - d. Cara Belajar Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya.
- 2) Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri. Terdiri atas:
 - a. Keluarga (tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah).

- b. Sekolah (kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya).
- c. Masyarakat
- d. Lingkungan sekitar (keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya).

Keberhasilan suatu pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dalam proses penyampaian materi oleh guru dikelas tak lepas dari penilaian siswa memberikan tanggapan atau persepsi tentang cara mengajar guru. Persepsi merupakan kesadaran terhadap objek atau peristiwa dalam suatu lingkungan yang ditangkap oleh indra. Persepsi dipengaruhi oleh pengalaman dan kebudayaan. Persepsi terhadap metode mengajar guru merupakan pemberian makna atau tanggapan dan pemahaman seseorang atau peserta didik terhadap kompetensi guru. Apabila siswa mempunyai persepsi positif tentang metode mengajar guru, maka siswa tersebut akan tertarik dengan penjelasan guru saat mengajar di kelas, maka dapat memotivasi siswa untuk terus belajar materi pelajaran sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang baik. Begitu pula sebaliknya, apabila siswa mempunyai persepsi negatif tentang metode mengajar guru, maka akan menimbulkan ketidaktertarikan siswa dengan materi pelajaran yang diajarkan oleh guru yang akan mengakibatkan materi pelajaran yang disampaikan tidak dapat diserap siswa secara optimal dan berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa.

Selain kemampuan mengajar guru, faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi seorang anak didik. Hanya dengan motivasilah anak didik dapat tergerak hatinya untuk belajar bersama-sama teman-temannya yang lain. Bila tidak, maka sisa-sialah bahan pelajaran yang guru sampaikan. Siswa yang belum termotivasi untuk belajar, mereka cenderung hanya duduk berdiam diri di kursi, kadang kala mereka membicarakan masalah yang tidak ada sangkut pautnya dengan pelajaran. Dilain waktu mereka meminta izin keluar dengan alasan yang dibuat-buat, padahal sebenarnya mereka malas belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat peneliti melakukan Praktik Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) pada bulan Agustus-Desember 2017, hasil belajar pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Binjai masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Hal ini terjadi karena pada saat proses belajar mengajar sebagian siswa lebih memilih bermain handphone dan bercanda dengan temannya daripada memperhatikan penjelasan dari guru. Kurang optimalnya hasil belajar tersebut diperkirakan karena persepsi siswa tentang Kemampuan mengajar guru yang belum bisa lebih memotivasi siswa untuk lebih giat belajar. Kemampuan mengajar yang digunakan oleh guru akan berpengaruh pada penguasaan materi dan motivasi siswa untuk belajar. Jadi bagaimana penguasaan siswa, ketertarikan siswa untuk belajar dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, tergantung pada bagaimana guru menyajikan pelajaran tersebut di depan kelas

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG KEMAMPUAN MENGAJAR GURU DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PEMELIHARAAN KELISTRIKAN KENDARAAN RINGAN PADA SISWA KELAS XI KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK NEGERI 2 BINJAI T.A 2018/2019”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disebutkan, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil belajar kelistrikan siswa masih tergolong rendah
- b. Terdapat beberapa siswa yang kurang aktif saat pembelajaran
- c. Persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru yang kurang optimal sehingga beberapa siswa kurang tertarik saat mengikuti pembelajaran
- d. Terdapat beberapa siswa yang menunjukkan sikap negatif saat pembelajaran

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti, yakni pada faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang dimaksud ialah persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru dan motivasi belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara langsung antara persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru dengan hasil belajar siswa?.
2. Bagaimanakah hubungan antara persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai penulis melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Mengajar Guru Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan Pada Siswa Kelas XI Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Binjai T.A 2018/2019.
2. Untuk Mengetahui Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Mengajar Guru Melalui Motivasi Belajar siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan Pada Siswa Kelas XI Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Binjai T.A 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Kedua manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini berupaya membuktikan teori-teori yang sudah ada guna menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, terutama dibidang peningkatan hasil belajar berdasarkan faktor persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru dan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.
- b. Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya dengan memperhatikan faktor-faktor yang ada di dalam maupun di luar diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mereka.
- c. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi guru agar guru dapat lebih meningkatkan cara mengajar, misalnya metode mengajar sehingga siswa lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- d. Bagi Sekolah, dapat digunakan sebagai bahan pengembangan bagi pihak sekolah untuk lebih memperhatikan cara mengajar guru dalam upaya meningkatkan prestasi belajar kelistrikan otomotif siswa